



Kekerasan Coreng Citra Kota Pelajar

■ Polisi Tahan 6 Orang Terduga Pelaku Penganiayaan di Jalan Sosrowijayan

YOGYA, TRIBUN - Jajaran kepolisian Polresta Yogyakarta menangkap enam orang yang terlibat dalam penganiayaan di Jalan Sosrowijayan, Kemantren Gedongtengen, Kota Yogyakarta.

Pihak kepolisian menyebut enam terduga pelaku itu kini masih menjalani proses penyidikan.

"Info awal untuk sementara pelaku yang sudah diamankan sejumlah enam orang," kata Kasi Humas Polresta Yogyakarta, Timbul Sasana Raharja, Senin (21/11).

Timbul masih belum bersedia menjelaskan secara rinci identitas keenam orang yang diamankan Senin siang. "Karena enam orang masih terduga pelaku, masing-masing masih didalami keterlibatannya," terangnya.

Diberitakan sebelumnya, sebuah video yang memperlihatkan aksi penganiayaan beredar melalui pesan WhatsApp. Diketahui seorang pria tampak melakukan kekerasan terhadap satu pria berbadan putih.

Tampak dalam rekaman video amatir itu pelaku penganiayaan terlihat melakukan penusukan pada bagian punggung korbannya. "Benar telah terjadi peristiwa penganiayaan yang mengakibatkan korban luka-luka yang terjadi di Karaoke Morena di dalam Kompleks Pasar Kembang," kata Kasi Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharja, melalui keterangan resminya, Senin (21/11).

Penganiayaan itu terjadi pada Senin pagi sekitar pukul 05.00 WIB tepatnya di depan SD Netral, tak jauh dari kawasan Maliboro yakni di Jalan Sosrowijayan, Gedongtengen, Kota Yogyakarta.

Timbul menjelaskan, korban berinisial DIS (33) seorang karyawan swasta asal Kelurahan Gondangmanis, Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. "Awal mulanya korban dengan

para pelaku tidak saling mengenal dan antara korban dengan pelaku setelah karaoke dalam keadaan mabuk lalu keluar dari room karaoke, kemudian sengolan dan terjadi cekok mulut dan selanjutnya terjadi penganiayaan," ungkapnya.

Timbul menjelaskan, sampai dengan saat ini korban masih belum tersadarkan diri dan masih dalam perawatan di RS Ludiro Husodo. Dia menegaskan, pelaku menggunakan senjata tajam untuk menganiaya korbannya.

"Iya, penganiayaan menggunakan sajam. Untuk sajamnya masih dalam lidik," jelasnya.

Jadi momok

Jogja Police Watch (JPW) menyoroti aksi kekerasan di wilayah tersebut. Kabid Humas JPW Baharuddin Kamba mengatakan, Yogyakarta sebagai kawasan wisata yang kaya dengan nilai kebudayaan sekaligus kota pelajar turut tercoreng atas adanya penganiayaan menggunakan senjata tajam.

Terlebih lagi lokasi kejadian berada di jantung Kota Yogyakarta yang tak terlalu jauh dari kawasan Maliboro. "Aksi-aksi kekerasan di DIY terus saja terjadi dan masih jadi momok di Kota Pelajar Yogyakarta," kata Kamba.

JPW mencatat, pada akhir Mei 2022 di Jalan Tentara Pelajar Kota Yogyakarta turut terjadi. Korban berinisial ZWP seorang pelajar berumur 15 tahun meninggal dunia akibat aksi kekerasan jalanan.

Pada bulan yang sama Satreskrim Polres Bantul juga mengamankan sejumlah remaja karena diduga terlibat kasus kekerasan jalanan di Jalan Parangtritis, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY. Dua korban yakni EGS dan GJP mengalami luka-luka.

INSIDEN SUBUH

- Polresta Yogyakarta menangkap enam orang yang terlibat dalam penganiayaan di Jalan Sosrowijayan, Kemantren Gedongtengen, Kota Yogyakarta.
- Pihak kepolisian masih melakukan penyelidikan terhadap enam terduga pelaku.
- Pelaku menggunakan senjata tajam.
- JPW sebut aksi kekerasan di jalanan ini bisa coreng destinasi wisata.

Kemudian Juni 2022 jajaran Satreskrim Polresta Sleman mengamankan sepuluh orang pelaku kekerasan jalanan yang terjadi di Jalan Dukuh Pisanan, Tridadi, Sleman. Para pelaku membaok empat korban dengan celurit hingga melukai korban.

"Lalu awal Agustus 2022, jajaran Reskrim Polresta Yogyakarta tiga pemuda karena terlibat kasus kekerasan jalanan di tiga tempat yakni jalan Sultan Agung, Jalan Kenari dan jalan Rejowinangun Kota Yogyakarta," ungkapnya.

Kamba menambahkan, pada September 2022 dua orang anak di bawah umur diamankan Polsek Ngaglik Sleman karena diduga hendak melakukan kekerasan jalanan. Namun kedua bocah tersebut dikembalikan kepada orang tua.

Adanya video kekerasan di Kota Yogyakarta itu juga dinilai dapat berdampak pada kekhawatiran bagi wisatawan. "Karena lokasinya dekat Maliboro yang merupakan tempat berkumpul orang," pungkasnya. (aka/hda)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005